

## Perintah Kepada Para Penguasa Untuk Berlemah Lembut Kepada Rakyat, Suka Memberi Nasihat Dan Mengasihi Mereka, Larangan Berbuat Curang, Bersikap Keras Dan Mengabaikan Kemaslahatan Mereka Serta Tidak Memperhatikan Kebutuhan Mereka

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴾ (١١٥)

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu.” (QS. Asy-Syu’arâ’ [26]: 215)

Penafsiran ayat ini telah diberikan sebelumnya pada Bab “Tawadhu dan Merendahkan Diri kepada Orang-orang Mukmin”.

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ (١٠)

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl [16]: 90)

Ayat di atas ialah ayat al-Qur-an al-Karim yang paling komprehensif, sebab ia tidak meninggalkan satu akhlak mulia pun yang diketahui dan dianggap baik oleh kaum Jahiliyah melainkan Allah memerintahkannya. Nabi Muhammad ﷺ diutus agar menyempurnakan akhlak mulia. Dan tidak ada akhlak tercela yang mereka kecam kecuali dilarang dan dicela. Maka itu, beliau melarang kita dari akhlak buruk dan tercela.

Melalui ayat di atas Allah ﷻ memerintahkan para hamba-Nya agar berbuat adil dan seimbang serta menganjurkan mereka berbuat baik dan menyambung silaturahmi. Dia melarang berbuat keji baik dalam bentuk lahir maupun batin, serta mencela permusuhan terhadap orang lain.

Peringatan ini sangat bermanfaat bagi orang-orang yang oleh Allah dikehendaki kebaikan baginya.

### Hadits No. 653

٦٥٣ - وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. )) (متفق عليه)

653. Dari Ibnu Umar رضي الله عنهما, dia mengungkapkan; Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin, maka masing-masing dari kalian akan bertanggung jawab atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa itu adalah pemimpin, dan dia bertanggung jawab atas rakyatnya. Seorang laki-laki pemimpin bagi semua anggota keluarganya dan bertanggung jawab atas seluruh yang dipimpinnya. Seorang wanita juga pemimpin di rumah suaminya, dan dia bertanggung jawab atas yang dipimpinnya. Dan seorang budak adalah pemimpin di dalam harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Dengan demikian, masing-masing kalian adalah pemimpin, maka masing-masing kalian bertanggung jawab atas kepemimpinannya.” (*Muttafaq ‘alaih*)

Penjelasan dan pengesahan hadits ini telah berlalu pada nomor 283, dalam Bab “Hak Suami Atas Istri”.

٦٥٤ - وَعَنْ أَبِي يَعْلَى مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرِعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. )) (متفق عليه)

وَفِي رِوَايَةٍ: (( فَلَمْ يَحْطَهَا بِنُصْحِهِ لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ. ))  
وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: (( مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ، ثُمَّ لَا يَجْهَدُ لَهُمْ وَيَنْصَحُ، إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ. ))

654. Dari Abu Ya'la Ma'qil bin Yasar رضي الله عنه, dia bercerita: “Aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: ‘Tidaklah seorang hamba diberikan kepercayaan oleh Allah untuk memimpin bawahan (rakyatnya), lantas dia meninggal dunia pada hari kematiannya sedangkan dia masih dalam keadaan mencurangi orang-orang yang dipimpinnya, melainkan Allah mengharamkan Surga baginya.’” (*Muttafaq ‘alaih*)

Dalam riwayat yang lain: “Kemudian dia tidak memelihara hak-hak mereka dengan kebijakannya, maka dia tidak mencium bau Surga.”

Dalam riwayat Muslim: “Tidak ada seorang pemimpin pun yang mengurus urusan kaum Muslimin, lalu dia tidak berusaha keras untuk melayani kebutuhan mereka dan tidak memberi nasihat kepada mereka, melainkan dia tidak akan masuk Surga bersama-sama dengan mereka.”

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhari (XIII/126—*Fathul Bâri*) dan Muslim (142). Riwayat kedua ada pada *Shahîh al-Bukhari* (XIII/126-127—*Fathul Bâri*). Dan riwayat ketiga ada pada *Shahîh Muslim* (I/126).

## Kosa Kata Hadits

- **يَسْتَرْعِيهِ** : Diserahkan kepadanya kepengurusan dan kepemimpinan atas rakyatnya.
- **غَائِبٌ** : Berkhianat kepada mereka dan merampas hak-haknya.
- **حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ** : Dia tidak akan memasuki Surga bersama orang-orang yang beruntung pada awal permulaan atau mutlak sama sekali jika dia mengkhianati kaum Muslimin.
- **لَمْ يَحُظْهَا** : Tidak memelihara dan melindungi hak-hak mereka.
- **لَا يَجْهَدُ لَهُمْ** : Tidak berusaha keras demi kepentingan mereka.

## Kandungan Hadits

1. Hukum pokok dalam kepemimpinan adalah mengerahkan seluruh tenaga untuk memberikan nasihat kepada umat, dan menggandeng tangan mereka untuk mentaati Allah ﷻ dan membantu mereka untuk menegakkan syariat Allah ﷻ dalam diri mereka dan juga diri keluarga mereka.
2. Peringatan yang tegas serta ancaman yang keras bagi para pemimpin umat yang melakukan kezhaliman dari kalangan mereka, yang biasa merampas hak-hak orang-orang yang dipimpinnya, dan mengkhianati kepercayaan umatnya.



٦٥٥ - وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا: ((اللَّهُمَّ مَنْ وَليَ مِنْ أُمَّرِ أُمَّتِي شَيْئًا، فَشَقَّ عَلَيْهِمْ، فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَليَ مِنْ أُمَّرِ أُمَّتِي شَيْئًا، فَرَفَقَ بِهِمْ، فَارْفُقْ بِهِ.)) (رواه مسلم)

655. Dari Aisyah رضي الله عنها, dia bercerita: “Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ berdoa di rumahku ini: ‘Ya Allah, barang siapa yang diberi kepercayaan untuk mengurus suatu urusan umatku, lalu dia mempersulit mereka maka persulitlah dia. Dan barang siapa yang dipercaya untuk mengurus suatu urusan umatku, lalu dia berlemah lembut kepada mereka, maka berlemah lembutlah kepadanya.’” (HR. Muslim)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Muslim (1828).

### Kosa Kata Hadits

- شَقَّ عَلَيْهِمْ : Mempersempit dan mempersulit mereka tanpa hak dalam ucapan maupun perbuatan.
- فَارْفُقْ بِهِمْ : Berlemah lembut kepada mereka dan memelihara hak-hak mereka baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

### Kandungan Hadits

1. Balasan sesuai dengan amal. Jika penguasa mempersulit umatnya, niscaya Allah menceburkannya ke dalam kesulitan di dunia dengan menguasai musuh atas dia, dan yang lain dengan berbagai siksa.
2. Kegigihan Rasulullah ﷺ dalam menjaga keselamatan umatnya dan kasih sayang beliau kepada mereka.

٦٥٦ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (( كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ، كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ لَأَنبِيٌّ بَعْدِي، وَسَيَكُونُ بَعْدِي خُلَفَاءَ فَيَكْتُرُونَ ))  
 قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: (( أَوْفُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَالْأَوَّلِ، ثُمَّ أَعْطَوْهُمْ حَقَّهُمْ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرَعَاهُمْ. )) (متفق عليه)

656. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: “Dahulu, Bani Israil selalu dipimpin para Nabi. Setiap kali seorang Nabi wafat maka digantikan oleh Nabi lain. Sungguh tidak ada Nabi sepeninggalku, dan sepeninggalku hanya ada khalifah, bahkan mereka sangat banyak.” Para Sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami?” Beliau menjawab: “Tepatilah baiat yang pertama dan yang pertama, kemudian berikanlah kepada mereka apa yang menjadi hak mereka, serta mohonlah kepada Allah apa yang menjadi hak kalian, karena sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinan yang telah mereka lakukan.” (*Muttafaq ‘alaih*)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari (VI/495—*Fathul Bâri*) dan Muslim (1842).

### Kosa Kata Hadits

- **تَسُوسُهُمْ**: Mengurus keadaan mereka, sebab politik itu peduli umat.
- **فَيَكْتُرُونَ**: Jumlah mereka bertambah banyak.
- **أَوْفُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ**: Berpeganglah pada baiatnya, berikanlah hak ketaatan kepadanya dengan memerangi orang zhalim dan pemberontak.

1. Keharusan bagi rakyat untuk mempunyai seorang pemimpin yang mengurus dan membimbing mereka semua ke jalan yang lurus serta melindunginya dari kejahatan orang-orang zhalim.
2. Para pemimpin di tengah-tengah umat ini adalah para khalifah dan ulama, karena tidak ada Nabi lagi sepeninggal Nabi Muhammad ﷺ. Mereka itulah yang mengurus urusan umat dan yang memeliharanya seraya meliputinya dengan nasihat dan bimbingan.
3. Rakyat ataupun orang-orang yang dipimpin mempunyai hak untuk meminta para pemimpin mereka agar bersikap lemah lembut kepada mereka serta agar mereka tidak enggan berusaha sekuat tenaga untuk mengurus kemaslahatan mereka.
4. Mengutamakan urusan agama atas urusan dunia, sebab Rasulullah ﷺ memerintahkan agar memenuhi hak penguasa, karena di dalamnya mencakup penegakan kalimat agama dan mencegah terjadinya fitnah.
5. Baiat itu tidak wajib kecuali untuk imam jamaah kaum Muslimin.
6. Tidak dibolehkan menyelenggarakan dua baiat untuk dua khalifah dalam satu waktu, tetapi harus mengikuti baiat pertama, dan barang siapa yang melawannya maka hendaklah dipancung siapa pun dia.
7. Agungnya tanggung jawab imam (pemimpin), karena Allah ﷻ akan meminta pertanggung jawaban kepadanya mengenai apa yang telah dia lakukan dalam kepemimpinannya dan tentang rakyat yang dipimpinnya. Oleh karena itu, hendaklah seseorang memperhatikan, di mana dia menginjakkan kakinya?
8. Sebagai salah satu dalil yang menunjukkan kenabian Muhammad ﷺ. Di mana di dalamnya terdapat berita mengenai apa yang akan terjadi pada umat ini karena banyaknya pertengkaran, perbedaan, dan/atau perselisihan. Kita memohon keselamatan kepada Allah ﷻ.



٦٥٧ - وَعَنْ عَائِدِ بْنِ عَمْرِو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ زِيَادٍ، فَقَالَ لَهُ: أَيُّ بُنِيِّ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( إِنَّ شَرَّ الرَّعَاءِ الْحُطْمَةُ )) فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ.  
(متفق عليه)

657. Dari A-idz bin Amr رضي الله عنه, bahwasanya dia pernah masuk ke rumah Ubaidillah bin Ziyad, lantas dia berkata kepadanya: “Wahai anakku, sungguh aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: ‘Sesungguhnya sejahat-jahat pemimpin adalah pemimpin yang zhalim.’ Oleh karena itu, jangan sampai kamu termasuk dari golongan mereka.”  
(*Muttafaq ‘alaih*)

### Pengesahan Hadits

Pengesahan dan penjelasan hadits ini telah dikupas pada pembahasan hadits nomor (192) pada Bab “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”.

### Perhatian

Hadits di atas diriwayatkan sendiri oleh Imam Muslim dan tidak diriwayatkan oleh al-Bukhari. *Al-Mushannif* رحمته الله menisbatkan hadits ini ke dalam bab yang disyariatkan tadi kepada Muslim, sehingga dia benar dalam hal itu. Dan di sini terjadi kerancuan, di mana dia menisbatkan hadits tersebut kepada kitab *ash-Shahîhain* (*Shahîh al-Bukhari* dan *Shahîh Muslim*). Mahasuci Allah, Dzat yang tidak pernah lupa, tidak dihindari rasa kantuk, dan tidak pula tidur.





٦٥٨ - وَعَنْ أَبِي مَرْيَمَ الْأَزْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ لِمُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ:  
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( مَنْ وَلَّاهُ اللَّهُ شَيْئًا  
 مِنْ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ، فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقْرِهِمْ،  
 احْتَجَبَ اللَّهُ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَفَقْرِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ )) فَجَعَلَ  
 مُعَاوِيَةَ رَجُلًا عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ. (رواه أبو داود، والترمذي)

658. Dari Abu Maryam al-Azdi رضي الله عنه, bahwa suatu ketika dia mengatakan kepada Mu'awiyah رضي الله عنه: Aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Barang siapa diberikan kekuasaan oleh Allah untuk mengurus sesuatu dari urusan kaum Muslimin, lantas dia menutup diri dari kepentingan, kebutuhan, dan kemiskinan mereka, maka niscaya Allah akan menutup diri dari kepentingan, kebutuhan, dan kemiskinannya pada hari Kiamat." Maka Mu'awiyah segera mengangkat seseorang untuk memperhatikan kebutuhan orang banyak.  
 (HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi)

### Pengesahan Hadits

Hadits ini *hasan lighairihi*, yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud (2948), at-Tirmidzi (1333), dan al-Hakim (IV/93-94) melalui jalur al-Qasim bin Mukhaimirah dari Abu Maryam, Sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم, dari Nabi صلى الله عليه وسلم (lalu dia menyebutkannya).

Saya mengomentari: "Sanad hadits ini *munqathi*' (terputus), karena al-Qasim bin Mukhaimirah tidak mendengar dari Abu Maryam."

Tetapi hadits ini mempunyai jalur lainnya yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1332), Ahmad (IV/231), dan al-Hakim (IV/94) dari Abu Hasan dari Amr bin Murrah.

Perlu saya katakan: "Sanad yang terakhir ini *dha'if*, karena *majhulnya* Abu Hasan al-Jazari."

Namun demikian, hadits ini mempunyai *syahid* dari hadits Mu'adz yang ada pada Ahmad (V/238-239), dengan *sanad dha'if*, karena di situ terdapat Syuraik al-Qadhi, orang yang mempunyai hafalan kurang bagus tetapi *mu'tabar* (dapat dijadikan penguat).

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwasanya hadits ini, dengan keadaan yang paling rendah, adalah *hasan* dengan beberapa *syahid*-nya. *Wallâhu a'lam*.

### Kosa Kata Hadits

- **فَاَحْتَجَبَ** : Enggan melayani kepentingan mereka; termasuk tidak mempedulikan tuntutan mereka, dan menghalangi orang-orang yang mempunyai kebutuhan untuk sampai kepada yang dituju.
- **خَلَّةٌ** : Sangat membutuhkan dan miskin.

### Kandungan Hadits

1. Balasan itu sesuai dengan perbuatan. Oleh karena itu, barang siapa yang menutup diri dari kepentingan umat manusia, maka Allah pun menutup diri darinya kelak pada hari Kiamat.
2. Peringatan keras bagi penguasa agar tidak enggan merealisasikan kepentingan rakyat serta tidak menghalangi pemenuhan kebutuhan mereka, karena manusia senantiasa membutuhkan pemimpin yang bisa melindungi mereka dari kezhaliman dan mengembalikan hak kepada para empunya serta memenuhi semua kebutuhan mereka.
3. Kesegeraan para Sahabat di dalam menjalankan sunnah Rasulullah ﷺ serta rasa takut mereka untuk bertemu dengan Allah ﷻ. Demikian itulah kisah Mu'awiyah bin Abu Sufyan رضي الله عنه pada saat diberitahukan hadits ini kepadanya, maka dia pun bersegera mengangkat seseorang untuk memperhatikan dan menangani kebutuhan rakyatnya.
4. Berita dari satu orang bisa menjadi *hujjah*. Karena itu, Mu'awiyah رضي الله عنه tanpa ragu-ragu mengamalkannya.

5. Di sini ada dalil yang menunjukkan bahwa orang-orang Mukmin akan melihat Rabb mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah ﷻ ketika menutup diri dari musuh-musuh-Nya sehingga mereka tidak akan bisa melihat-Nya, maka Dia menampakkan diri-Nya kepada para wali-Nya sehingga mereka dapat melihat-Nya. Dan hal itu diperkuat dengan firman-Nya di dalam kitab-Nya:

﴿ كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَمَحْجُوبُونَ ﴿١٥﴾ ﴾

*“Sekali-kali tidak! Sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhannya.”* (QS. Al-Muthaffifîn [83]: 15)

Ayat itu dijadikan dalil oleh Imam asy-Syafi’i dalam menerangkan masalah ini. □